Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 11 Nomor 03, September 2025

SYSTEM APPROACH AND DESIGN MODELS OF PAI LEARNING (PENDEKATAN SISTEM DAN MODEL-MODEL DESAIN PEMBELAJARAN PAI)

Shalahudin[1], Edy Kusnadi[2], Muhammad Fajar Sodiq[3]
[1,2,3] Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Email: sholahuddin@uinjami.ac.id[1], edykusnadi@uinjami.ac.id[2], fajarshodiq0304@gmail.com[3]

Abstract

This article is focused on examining the systems approach and Pai's learning design models. Today teachers are required to be able to make appropriate learning plans according to the needs of students. The technique used is the result of documentation of existing reference sources and other written information. Analysis of research data using descriptive analysis, content analysis, and comparative analysis. The results of this discussion explain that the PAI learning system approach is a component that integrates with each other, functions cooperatively, and influences each other. In the PAI learning system approach, there are several planning components, namely: a. Establish PAI learning objectives, b. Determine the strategy for organizing the contents of Islamic Education lessons, c. Planning the roles of teachers and students in learning, d. Determine the PAI learning strategy, e. Determine the technique of evaluating the learning outcomes of Islamic Education. Meanwhile, the PAI learning model designs are: a. Briggs learning design model, b. Gerlach and Ely learning design model, c. Kemp learning design model and examples in the form of management lesson plans are attached to the research results.

Keywords: *System Approach; Design Models; PAI Learning.*

Abstrak

Artikel ini difokuskan untuk mengkaji pendekatan sistem dan model desain pembelajaran PAI. Saat ini guru dituntut untuk dapat membuat rencana pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa. Teknik yang digunakan adalah hasil dokumentasi dari sumber referensi yang ada dan informasi tertulis lainnya. Analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif, analisis isi, dan analisis komparatif. Hasil pembahasan ini menjelaskan bahwa pendekatan sistem pembelajaran PAI merupakan komponen yang saling terintegrasi, berfungsi secara kooperatif, dan saling mempengaruhi. Dalam pendekatan sistem pembelajaran PAI terdapat beberapa komponen perencanaan, yaitu: a. Menetapkan tujuan pembelajaran PAI, b. Menentukan strategi pengorganisasian isi pelajaran Pendidikan Agama Islam, c. Merencanakan peran guru dan siswa dalam pembelajaran, d. Menentukan strategi pembelajaran PAI, e. Menentukan teknik evaluasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Sedangkan desain model pembelajaran PAI adalah: a. model desain pembelajaran Briggs, b. model desain pembelajaran Gerlach dan Ely, c. Model desain pembelajaran Kemp dan contohnya dalam bentuk RPP manajemen dilampirkan pada hasil penelitian.

Kata Kunci: Pendekatan System; Model-Model Desain; Pembelajaran

A. Pendahuluan

Pendekatan sistem merupakan alat bantu yang digunakan guru untuk membuat keputusan dengan mempertimbangkan seluruh aspek yang terkait dalam masalah pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, pendekatan sistem harus selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), teori psikologi baik behavioristik maupun humanistik, serta pandangan filosofis (Hamalik, 2002). Dalam proses belajar mengajar, guru tentu memerlukan pendekatan tertentu untuk memastikan kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pendekatan ini bertujuan untuk menjelaskan inti dari penyelesaian masalah, di mana guru dituntut untuk menerapkan sistem dalam pembelajaran (Abrori et al., 2020).

Dalam kegiatan belajar, guru membutuhkan pendekatan sebagai pedoman utama (Syah, 2007). Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa proses pembelajaran yang terjadi saat ini masih cenderung bersifat tradisional. Secara teori, pendekatan dalam pembelajaran menjadi pedoman dasar yang memberikan inspirasi bagi para perancang pembelajaran dalam memperkuat metode yang digunakan, yang pada akhirnya tercakup dalam pendekatan tersebut (Indrawati, 2011). Berkaitan dengan perancangan dan pendekatan sistematis, guru profesional dituntut untuk menunjukkan kreativitasnya dalam merancang model pembelajaran. Menurut Herbert Simon yang dikutip dalam karya Wina Sanjaya, tugas guru dalam merancang pembelajaran adalah menggali ide-ide yang dapat digunakan untuk menganalisis dan menyelesaikan permasalahan dengan memanfaatkan informasi yang tersedia. Guru dapat menggunakan langkah-langkah sistematis dalam menyelesaikan masalah melalui desain pembelajaran yang dirancangnya (Sanjaya, 2008).

Guru perlu memahami berbagai jenis model desain pembelajaran agar dapat menciptakan program yang efektif, efisien, dan menarik ketika diterapkan dalam kelas (Sanjaya, 2008). Setiap model desain memiliki ciri khas dan prosedur yang unik. Tujuan utamanya adalah untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Masing-masing model memiliki keunggulan dan kelemahannya sendiri (Pribadi, 2010).

Pada praktiknya, terdapat berbagai model desain pembelajaran. Misalnya, model Gerlach dan Ely menekankan pada perencanaan yang matang, dimulai dari penentuan tujuan pembelajaran**,** karakteristik siswa**,**

hingga pemilihan strategi dan evaluasi. Model Kemp bersifat siklikal atau melingkar. Sementara itu, model Briggs berfokus pada perancangan sistem yang berpusat pada peran guru (Saleh, 2013).

Rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada upaya memahami dan mengembangkan desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tepat. Pertama, perlu diidentifikasi apa saja macam-macam model desain pembelajaran yang dapat diterapkan dalam PAI. Selanjutnya, penting untuk mengetahui perbedaan antara masing-masing model tersebut, baik dari segi pendekatan, prosedur, maupun efektivitasnya dalam konteks pembelajaran agama. Terakhir, perlu dijelaskan bagaimana cara membuat desain pembelajaran PAI yang efektif agar mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, dan hubungan antar fenomena yang diteliti (Rukajat, 2018). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang lebih menekankan pada makna, pemahaman, dan pengalaman subjektif daripada data numerik. Dalam penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang umum digunakan meliputi wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Analisis data dalam pendekatan kualitatif deskriptif dilakukan secara induktif, yaitu menarik kesimpulan berdasarkan data lapangan. Teknik yang umum digunakan antara lain: 1) Reduksi Data, menyaring dan menyederhanakan data mentah dari wawancara, observasi, atau dokumen menjadi informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian. 2) Penyajian Data, menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, atau matriks agar lebih mudah dibaca dan dipahami. Tujuannya untuk mengorganisir dan merumuskan informasi yang akan dianalisis lebih lanjut. 3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi, menyusun temuan-temuan kunci dari data dan membuat interpretasi berdasarkan konteks penelitian. Validasi dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian melalui triangulasi data atau pengecekan ke lapangan (Mahmudah, 2021).

C. Hasil dan Pembahasan

Pendekatan sistem dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu dan efektivitas proses pendidikan dengan didasarkan pada analisis terhadap indikator keberhasilan dari proses yang dijalankan. Pendekatan ini mencakup dua aspek utama, yakni aspek filosofis yang berkaitan

dengan sudut pandang dalam merancang model, serta aspek proses yang berfungsi sebagai alat konseptual dalam kerangka filosofis tersebut. Rancangan sistem yang dibuat kemudian diarahkan untuk diaplikasikan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Pendekatan sistem dalam pembelajaran memiliki karakteristik khusus, yakni berfokus pada proses belajar mengajar serta menerapkan metodologi tertentu yang mencakup tahapan perencanaan, perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya manusia maupun nonmanusia (Hakim, 2012). Adapun manfaat dari pendekatan ini antara lain adalah membantu proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, memungkinkan guru menyusun perencanaan yang terstruktur, mengoptimalkan penggunaan berbagai sumber daya, serta menyediakan umpan balik terhadap proses pembelajaran. Komponen yang terdapat dalam pendekatan sistem pembelajaran mencakup peserta didik, tujuan pembelajaran, kondisi pembelajaran, sumber belajar, dan hasil akhir dari pembelajaran (Sanjaya, 2008).

Pembahasan serta bentuk pelaksanaannya dalam pembelajaran pada jurnal pendekatan sistem dan model desain pembelajaran PAI (Zaenudin, Lc., 2015), yaitu:

1. Pendekatan Sistem dalam Pembelajaran PAI

Pendekatan sistem pembelajaran PAI (Hamalik, 2002) adalah komponen yang terintegrasi dan berfungsi secara kooperatif serta saling mempengaruhi dalam rangka mewujudkan generasi yang memiliki karakter iman, takwa, akhlakul karimah, dan menguasai IPTEK (Sanjaya, 2008). Hal tersebut sebagaimana tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, n.d.).

Komponen-komponen pendekatan sistem pembelajaran PAI (Syah, 2007), yaitu:

a. Menetapkan tujuan pembelajaran PAI dengan guru menelaah kurikulum untuk mengetahui tujuan dan kompetensi mata pelajaran serta mengembangkannya dalam bentuk silabus.
b. Menetapkan strategi pengorganisasian konten mapel PAI.
c. Merencanakan peran guru dan siswa dalam kegaiatan pembelajaran.
d. Menentukan strategi pembelajaran PAI.
e. Menetapkan teknik evaluasi hasil pembelajaran PAI.
f. Memilih fasilitas, media, dan lingkungan pembelajaran PAI.

2. Model-Model Desain Pembelajaran PAI

a. Model Briggs dalam Pembelajaran PAI

Pengembangan intruksional model briggs ini berorientasi pada rancangan sistem dengan sasaran guru yang akan bekerja sebagai perancang kegiatan intruksional maupun tim pengembang intruksional yang anggotanya meliputi guru, administrator, ahli bidang studi, ahli evaluasi, ahli media, dan perancang intruksional. Model pengembangan intruksional briggs ini bersandarkan pada prinsip keselarasan antara:

1) Tujuan yang akan di capai
2) strategi untuk mencapainya.
3) Evaluasi keberhasilannya, yang dalam bahasa sehari-hari dapat di nyatakan bentuk pertanyaan :

a) Mau kemana?
b) Dengan apa?
c) Bilamana sampai tujuan?

Dengan mengutup pendapat briggs (1977), berdasarkan 3 prinsip dasar pengembangan yang dipakai, urutan kegiatan pengembangan intruksional, menurut Briggs adalah sebagai berikut :

1) Mau kemana? meliputi:

a) Identifikasi masalah/ tujuan
b) Rumusan tujuan dalam perilaku belajar
c) Penyusunan materi silabus
d) Analisis tujuan

2) Dengan apa? Meliputi:

a) Analisis tujuan
b) Jenjang belajar dan strategi intruksional
c) Rancangan intruksional (guru)
d) Strategi intruksional (tim pengembangan intruksional)

3) Bilamana sampai tujuan? Meliputi:

a) Penyusunan tes (evaluasi belajar)
b) Evaluasi formatif
c) Evaluasi sumatif

Berdasarkan pendapat Briggs tersebut, secara keseluruhan model pengembangan itruksional dari Briggs, terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

1) Identifikasi kebutuhan

Pengembangan sistem instruksional model Brings dalam mapel Pai dan budi pekerti kelas VII SMP. Guru harus merumuskan tujuan pembelajaran yang relevan dengan kurikulum. Apabila kita mengacu pada kurikulum 2013, maka setelah kita mengetahui KI dan KD maka kita juga harus membuat indikator-indikator pada KD yang terdapat KI 3 dan KI 4 (Insani, 2017), sehingga dapat kita ketahui kebutuhan atau apa yang harus disiapkan oleh guru atau murid. Contohnya mata

pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VII SMP. Kompetensi Inti:

a) Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata Kompetensi Dasar:

(1) Memahami hikmah puasa wajib dan sunnah Indikator:

(2) Menjelaskan pengertian puasa wajib dan sunnah
(3) Menyebutkan macam-macam puasa wajib dan sunnah
(4) Menjelaskan keutamaan puasa wajib dan sunnah

2) Pengembangan alat evaluasi

Setelah tujuan pembelajaran ditentukan, langkah berikutnya adalah menyusun instrumen evaluasi. Instrumen ini dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman dan penerapan siswa terkait nilai-nilai dari puasa wajib maupun sunnah. Bentuk evaluasi yang digunakan dapat berupa angket maupun wawancara..

3) Penyusunan garis besar Kurikulum

Menetapkan materi inti yang akan disampaikan kepada siswa menjadi langkah penting, mengingat topik yang dibahas berfokus pada pemahaman dan penerapan. Oleh karena itu, diperlukan persiapan materi atau sumber belajar yang sesuai dan relevan dengan tema tersebut.

4) Merencanakan program KBM

Pada tahap ini, diperlukan perencanaan mengenai metode dan pendekatan yang akan diterapkan selama proses kegiatan belajar mengajar. Perumusan strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi dan dinamika kelas. Mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, metode yang dapat digunakan antara lain *Everyone is a Teacher Here* dan diskusi kelompok kecil (*small group discussion*).

5) Pelaksanaan evaluasi belajar

Dalam penerapan alat evaluasi pada desain pembelajaran model Briggs, proses evaluasi dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah evaluasi formatif, yang mencakup tiga fase: pengujian secara individual, uji coba dalam kelompok kecil, dan uji coba terhadap seluruh siswa. Sementara itu, evaluasi sumatif dilakukan di akhir proses pembelajaran untuk menilai efektivitas keseluruhan sistem penyampaian materi (Arifin, 2012).

b. Model Gerlach dan Ely dalam Pembelajaran PAI

Model pengebangan intruksional yang di kembangan Gerlach dan Ely ini maksudkan untuk pedoman perencanaan mengajar. Menurutnya langkah-langkah dalam pengembangan intruksional terdiri dari:

1) Merumuskan tujuan intruksional
2) Menentukan isi materi pelajaran
3) Menetukan kemampuan awal peserta didik
4) Menentukan teknik dan strategi

Strategi merupakan pendekatan yang dipakai guru dalam memanipulasi informasi, memilih sumber-sumber, dan menentukan tugas/ peran peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Jadi tahap ini guru harus menetkan untuk dapat mencapai tujuan intruksional secara baik.

5) Pengelompokan belajar, pada tahap ini guru harus

menentukan bagaimana kelompok belajar akan di atur.

6) Menentukan pembagian waktu, dalam langkah ini guru harus menentukan alokasi waktu penyajian sesuatu strategi dan teknik yang digunakan.
7) Menentukan ruang, dalam menentukan ruang perlu memperhatikan jumlah peserta didik dan strategi yang di gunakan.
8) Memilih media intruksional yang sesuai, pemilihan media ini harus menunjang pencapaian tujuan intruksional dan sesuai dengan strategi dan teknik yang digunakan
9) Mengevaluasi hasil belajar, untuk menilai sejauh mana tujuan intruksioanal tercapai, maka evaluasi di kembangkan berdasarkan tujuan intruksional
10) Menganalisis umpan balik, yang dilakukan dalam rangka untuk menyempurnakan/ perbaikan itruksional.

c. Model Desain Pembelajaran Kemp dalam Pembelajaran PAI

Adapun contoh Model Desain Pembelajaran Kemp dalam Pembelajaran PAI (Ahmad Dzikri & Rusmanto, n.d.), yaitu:

Contoh RPP Model J.E Kemp

Sekolah **:** SMK DHARMA BAKTI INDONESIA
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan
Budi Pekerti Kelas/Semester : X /1
Alokasi Waktu : 1 x 3JP

A. Kompetensi Inti

(K1) : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

(K2) : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro aktif) dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

(K3) :Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk

memecahkan masalah

(K4) :Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

1.5 Terbiasa berpakaian sesuai dengan syariat Islam.
2.5 Menunjukkan perilaku berpakaian sesuai dengan syariat Islam
3.5 Menganalisis ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam
4.5 Menyajikan keutamaan tatacara berpakaian sesuai syariat Islam

C. Analisis

Peserta didik cenderung lebih mempu memahami materi dengan langsung mempraktekkannya.

D. Siswa Tujuan (Indikator):

Setelah mempelajari materi berpakaian sesuai dengan syariat Islam, peserta didik dapat:

1.5.1 Membiasakan berpakaian sesuai dengan syariat Islam
2.5.1 Menampilkan perilaku berpakaian sesuai dengan syariat Islam
3.5.1 Menganalisis ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam
4.5.1 Mengemukakan keutamaan tatacara berpakaian sesuai syariat Islam

E. Materi/Bahan Ajar

1. Menutup *aurat* adalah kewajiban agama yang ditegaskan dalam *al- Qur'ān* maupun hadis Rasulullah saw.
2. Kewajiban menutup *aurat* di*syari'at*kan untuk kepentingan manusia itu sendiri sebagai wujud kasih sayang dan perhatian Allah Swt. terhadap kemaslahatan hamba-Nya di muka bumi.
3. Kewajiban bagi kaum mukminah untuk mengenakan jilbab untuk menutup
   *aurat*nya kecuali terhadap beberapa golongan.
4. Dalam *Q.S. al-Ahzāb/33:39* ditegaskan perintah menggunakan jilbab dan memanjangkannya hingga ke dada, dengan tujuan untuk memberikan rasa nyaman dan aman kepada setiap mukminah.
5. *Hadis* dari Ummu Atiyyah berisi anjuran kepada setiap muslimah untuk menghadiri *śalat 'idul Fitri* dan *'idul Adha* meskipun sedang haid atau dipingit. Sementara yang tidak memiliki jilbab, dia bisa meminjamnya dari saudara seiman.

6. Allah Swt. berfirman dalam *Q.S. an-Nµr/24:31* untuk menjaga pandangan, memelihara kemaluan, dan tidak menampakkan *aurat*,
   kecuali kepada: suami, ayah suami, anak laki-laki suami, saudara laki- laki, anak laki saudara lakilaki, anak lelaki saudara perempuan, perempuan mukminah, hamba sahaya, pembantu tua yang tidak lagi memiliki hasrat terhadap wanita.
7. Allah Swt. memerintahkan setiap mukmin dan mukminah di dua ayat ini untuk bertaubat untuk memperoleh keberuntungan.

F. Kegiatan Pembelajaran

NO	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Pendahuluan			
1	Memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoa bersama.		
2	Peserta didikmenyiapkan kitab terjemahnya.		
3	Menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator yang akan dicapai.		
4	Memberikan motivasi tentang pentingnya berpakaian sesuai dengan syariat Islam		
5	Menanyakan materi yang pernah diajarkan dengan mengaitkan materi yang akan diajarkan.		
Kegiatan Inti			
6	**Mengamati** • Mencermati bacaan teks Al-Qur'an maupun hadits yang berhubungan dengan menutup aurat • Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya.		

7	**Mengumpulkan data** **Mengexplorasi** • Peserta didik mendiskusikan makna dan contoh pakaian yang sesuai dengan syari'at islam. • Guru mengamati perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil melalui lembar pengamatan di sekolah. • Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku pakain peserta didik di rumah.		
Penutup			
8	**Penutup** ✓ Pendidik meminta agar para peserta didik sekali lagi ✓ Pendidik meminta agar para ✓ Pendidik menutup /mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa; ✓ Pendidik mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam.		

G. Media/Alat, Bahan dan Sumber Pembelajaran

Media : Teks bacaan al-Quran serta hadits terkait Alat
: LCD projektor, Laptop, Speaker aktif
Sumber Belajar : Buku PAI dan Budi Pekerti Kelas X SMA kur 2013 Kemdikbud, Tafsir al-Qur'an, Kitab hadis sahih Muslim, dan sumber lain yang menunjang

H. Mengadakan evaluasi (Penilaian)

1. **Sikap** (observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal)
2. **Pengetahuan (Tes Tulis, Observasi diskusi, Penugasan)**
3. Penilaian Keterampilan (Unjuk Kerja/Kinerja/Praktek, Proyek, Produk, Portofolio, Tertulis)

- Contoh Evaluasi

A. Uji Pemahaman

1. Tulislah salah satu ayat yang berhubungan dengan memanjangkan jilbab hingga ke dada lengkap dengan artinya!
2. Tulislah salah satu Hadis tentang batasan pakaian wanita lengkap dengan artinya!
3. Tuliskan beberapa manfaat menggunakan jilbab!
4. Sebutkan sikap yang harus ditunjukkan ketika terlihat oleh mata ada kemaksiatan!
5. Tuliskan 3 (tiga) dampak negatif akibat membuka aurat!

Refleksi

Berilah tanda checklist (v) yang sesuai dengan dorongan hati kamu menanggapi pernyataan-pernyataan yang tersedia!

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1	Memakai pakaian yang menutup aurat dimanapun				
2	Memakai pakaian yang menutup aurat hanya saat di rumah dan sekolah				
3	Memakai pakaian yang menutup aurat hanya saat sekolah saja				

Nilai = Jumlah Skor x 100 Skor maksimal

D. Kesimpulan

Pendekatan sistem dalam pembelajaran, khususnya pada Pendidikan Agama Islam (PAI), bertujuan meningkatkan mutu dan efektivitas pendidikan melalui analisis indikator keberhasilan serta penerapan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur. Pendekatan ini menekankan integrasi komponen seperti peserta didik, tujuan, strategi, evaluasi, serta pemilihan media dan sumber belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan. Dalam pendekatan sistem ini, terdapat berbagai model desain pembelajaran. Beberapa model desain pembelajaran PAI yang dimaksud meliputi: model Briggs, Gerlach dan Ely serta Model Kemp. Contoh penerapan dari masing-masing model tersebut dalam pembelajaran PAI telah dijelaskan dalam bagian pembahasan.

Penulis berharap naskah ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dan mendorong peneliti lain untuk mengkaji dan mengembangkan lebih lanjut pendekatan sistem serta model-model pembelajaran PAI dari sudut pandang yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Abrori, M. S., Hadi, M. S &,. Amrulloh, A.K (2020) ط-
-------يوكياكرت تطويرالمنـ اهج انمـ
ة ~طة مدر~------ة المتو---- المحمدي1وك ------ا ديف-----
----------ة وتنفيذهاالتربيـ----------لامية الدينيـ~------ي الإ---ف
----------ة*Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, *23*(1), 183–193. https://doi.org/https://doi.org/10.24252/lp.2020v23n1i15

Ahmad Dzikri, & Rusmanto, M. (n.d.). *Contoh RPP Model Jerold E. Kemp*. Www.Academia.Edu.

Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama.

Basyar, M. K. (2020). Pengembangan Pembelajaran PAI Model ADDIE di SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(1).

Hakim, I. N. (2012). Pendekatan Sistem dalam Pembelajaran. *INSANIA*, *17*(2), 201– 215. Hamalik, O. (2002). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bumi Aksara.

https://soefyansok.blogspom .(n.d.).

https://udhiexz.wordpress.com.(n.d.) .

Indrawati. (2011). *Perencanaan Pembelajaran Fisika:Model-Model Pembelajaran*

Implementasinya dalam Pembelajaran Fisika. Universitas Jember.

Insani, M. D. (2017). Studi pendahuluan identifikasi kesulitan dalam pembelajaran pada guru IPA SMP Se-Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Biologi*, *7*(2), 81-93.

Jannah, R. (2011). *Pengembangan Paket Pembelajaran pendidikan Agama Islam Kelas VII dengan model Dick, Carey, dan Carey di SMPN 2 Banyuwangi*. Universitas Negeri Malang.

Kamiludin, K., & Suryaman, M. (2017). Problematika pada pelaksanaan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Prima Edukasia*, *5*(1), 58-67.

Mahmudah, F. N. (2021). Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas. Ti Versi 8. Uad Press.

Pribadi, B. A. (2010). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Dian Rakyat.

Rasidi, T. Q. (2016). Implementasi Desain Pembelajaran Assure Model pada Mata Pelajaran PAI dengan Materi Sejarah Perkembangan Ilmu Pengetahuan Umayyah dan Abbasiyah. *Jurnal Atthulab*, *1*(2).

Rukajat, A. (2018). Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach. Deepublish.

Saleh, C. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah*. IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group.

Syah, D. (2007). *Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI*. Gaun Persada Press.

Umam, K. (2018). Dinamika Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Studi Multi-Situs di Kabupaten Jombang). *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, *6*(1), 1–24. https://doi.org/10.15642/jpai.2018.6.1.1-2.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yani, M. T., Setyowat, R. N., Islamiyah, D. N., & Pranggono, G. (2014). Konstruksi Kurikulum dan Pembelajaran Terpadu antara Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Sekolah Dasar. *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, *6*(1), 168. https://doi.org/10.15642/islamica.2011.6.1.168-179

Zaenudin, Lc., M. (2015). Pembaharuan Sistem Pendidikan Islam. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi*

Islam, *1*(Desember), 1–16.